

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum TK Ceria Kids Surabaya**

TK Ceria Kids berdiri pada tahun 2012 dibawah naungan yayasan CERIA KIDS Surabaya. Tokoh yang paling berjasa pada TK Ceria Kids dalam membidangi lahirnya Taman Kanak – kanak Ceria Kids adalah bapak dan ibu Wiguhan Wiyana, SE, Ibu Sridartik, SE dan ibu Ir. Prati Wiyuwhana, yang saat itu mengetahui banyak anak-anak kecil yang mau belajar sambil bermain anak usia 2,5 – 6 tahun untuk sekolah, maka beliau berkeinginan memberi pendidikan kepada anak – anak usia 2,5 – 6 tahun sekedar untuk belajar pada awal mulanya.

Ibu Sridartik, SE dan ibu Ir.Prati Wiyuwhana menyampaikan keinginan hatinya kepada bapak Wiguhan Wiyana SE yang kemudian disetujui dan disepakati untuk membuat Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang menampung anak usia 2,5 – 6 tahun. Masyarakat sekitar menyambut dengan baik atas berdirinya KB dan TK tersebut. Banyak masyarakat yang menitipkan putra- putrinya yang berusia lebih dari 2,5 tahun, maka berdirilah pendidikan Kelompok Bermain dan Taman Kanak-kanak yang kemudian diuruslah perijinan kepada Dinas Pendidikan Surabaya.

Tidak berapa lama kemudian masyarakat mendaftarkan putra-putrinya untuk belajar di Kelompok Bermain dan Taman Kanak – Kanak Ceria Kids. Maka berdirilah Kelompok Belajar ( KB ) dan Taman Kanak – Kanak ( TK) tersebut dengan diberi nama TK Ceria Kids Rungkut Surabaya, Sebagai kepala sekolah yang ditunjuk pertama kali adalah ibu Sulasmi, S.Pd Langkah selanjutnya dilembagakan dan mengajukan perizinan kepada dinas pendidikan.

Dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar TK Ceria Kids Surabaya juga ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan

kemampuan motorik kasar peserta didik yaitu menari, olah raga, drum band dan berenang. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas atau halaman sekolah dengan tujuan memberikan warna berbeda kepada peserta didiknya setiap hari. Selain itu anak-anak juga di bawa berjalan kaki berkeliling lingkungan sekitar sekolah untuk memperkenalkan rasa kepedulian pada masyarakat sekitar.

Kepengurusan Taman Kanak-kanak Ceria Kids Surabaya dibawah naungan Yayasan CERIA KIDS Surabaya. Struktur organisasi TK Ceria Kids terdiri dari Ketua Yayasan, Koordinator Sekolah, Kepala TK, Guru kelas A dan Guru kelas B.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk peserta didik Kelompok B yang secara langsung di ajar oleh penulis. Jumlah peserta didik Kelompok B TK Ceria Kids Kota Surabaya adalah 15 anak. Berikut daftar nama Kelompok B TK Ceria Kids Kota Surabaya sebagai berikut.

Taman Kanak-kanak Ceria Kids Surabaya adalah sebuah lembaga yang didirikan oleh Yayasan Ceria Kids, dan sudah memiliki ijin operasional.

Dalam mendukung kegiatan belajar dan mengajar TK Ceria Kids Surabaya juga ada beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar peserta didik yaitu menari, olah raga, drum band dan berenang. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas dan di luar kelas atau halaman sekolah dengan tujuan memberikan warna berbeda kepada peserta didiknya setiap hari. Selain itu anak-anak juga di bawa berjalan kaki berkeliling lingkungan sekitar sekolah untuk memperkenalkan rasa kepedulian pada masyarakat sekitar.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini untuk peserta didik Kelompok B yang secara langsung di ajar oleh penulis. Jumlah peserta didik Kelompok B TK Ceria Kids Kota Surabaya adalah 15 anak. Berikut daftar nama Kelompok B TK Ceria Kids Kota Surabaya sebagai berikut.

Tabel 4.1  
 Nama Peserta Didik Kelompok B TK Ceria Kids Surabaya

No	Nama	L/P
1	Hikma Mutia Insani	P
2	Pricilia Dhya Ariyanto	P
3	Nayla Faiza Khalishah Hermanto	P
4	Aisya Kirana Dhanesya	P
5	Ashila kirana Rakhmatullah	P
6	Ayra Putri Hari Ramadhani	P
7	Raehanun Atsilah Sigit	P
8	Trisna Putra Hari Febrianto	L
9	Rasendria Abhinaya Sigit	L
10	Muhammad Raya Arkha Wiratama	L
11	Muhammad Al Fatih Javier Widodo	L
12	Muhammad Zain Mikail	L
13	Anggoro Wicaksono Dwi Karyanto	L
14	Nakula	L
15	Freshi Quinno	L

#### 4.1.2 Deskripsi Data Kemampuan bekerjasama Melalui Bermain Kooperatif

Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok B TK Ceria Kids Surabaya, yang berjumlah 15 anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan anak, permasalahan yang muncul yaitu aspek sosial terutama kemampuan bekerjasama.

##### 4.1.2.1 Deskripsi Data Sebelum Tindakan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Ceria Kids Surabaya pada saat kegiatan pembelajaran dalam waktu kurang lebih 120 menit (pada kegiatan awal, inti, dan akhir). Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan bekerjasama anak. Untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama anak dapat dilakukan melalui Bermain Kooperatif. Hasil observasi kondisi awal kemampuan bekerjasama yang dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4. Persentase Kondisi Awal Kemampuan bekerjasama dengan Metode Bermain Kooperatif TK Ceria Kids Surabaya

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan bekerjasama					Jumlah	Rata- rata
		A	B	C	D	E		
1	Hikma Mutia Insani	2	2	2	1	3	10	2
2	Pricilia Dhya Ariyanto	2	1	1	3	3	10	2
3	Nayla Faiza Khalishah Hermanto	3	2	2	1	2	10	2
4	Aisya Kirana Dhanesya	4	4	4	3	4	19	4
5	Ashila kirana Rakhmatullah	1	3	3	1	1	9	2
6	Ayra Putri Hari Ramadhani	3	3	2	2	2	12	2
7	Raehanun Atsilah Sigit	1	3	3	3	2	12	2
8	Trisna Putra Hari Febrianto	2	1	2	2	1	8	2
9	Rasendria Abhinaya Sigit	1	2	3	4	2	12	2
10	M. Muhammad Raya Arkha Wiratama	4	1	1	2	1	9	2
11	Muhammad Al Fatih Javier Widodo	2	1	2	1	2	8	2
12	Muhammad Zain Mikail	1	2	2	2	1	8	2
13	Anggoro Wicaksono Dwi Karyanto	3	2	2	1	2	10	2
14	Nakula	2	2	2	2	1	9	2
15	Freshi Quinno	2	4	4	4	4	18	4

Keterangan :

A : Menghargai pendapat orang lain

B : Memiliki rasa empati dengan yang lain

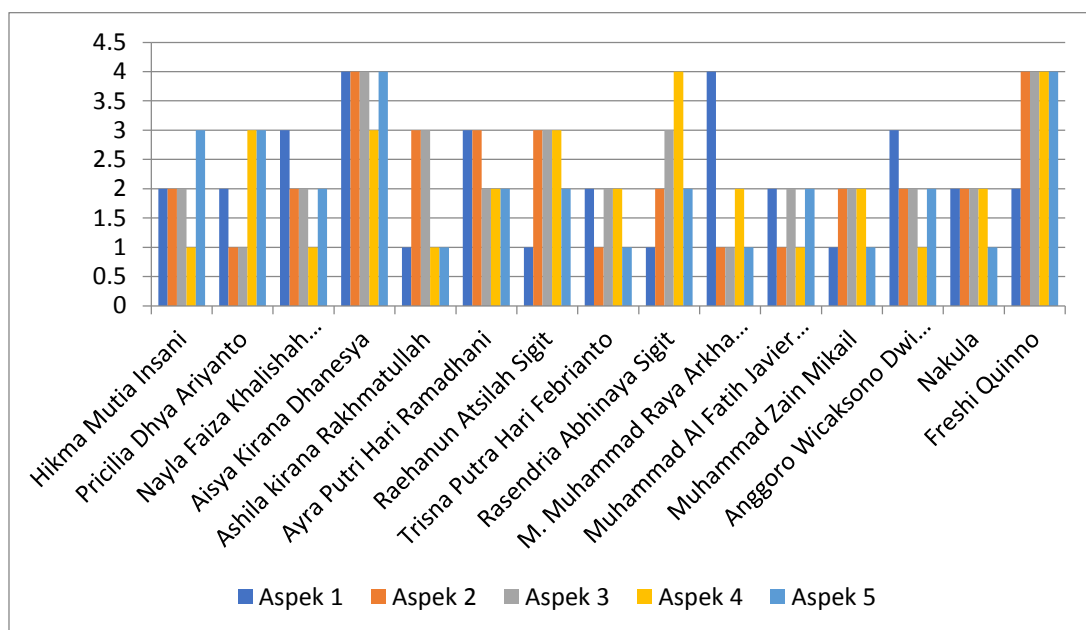
C : Memiliki rasa berbagi

D : Tidak egois

E : Dapat bekerjasama dengan siapapun

Berdasarkan hasil data awal yang diperoleh dari pra tindakan sebelum dilakukan penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bekerjasama anak melalui penerapan metode Bermain Kooperatif belum berkembang optimal. Dilihat dari tabel 4.4 hampir sebagian anak-anak TK Ceria Kids 86,67% dari 15 anak adalah 13 anak menunjukkan masih berkembang kemampuan bekerjasama. Sedangkan 2 orang anak menunjukkan hasil berkembang sangat baik (13,33%).

Dari hasil observasi kemampuan bekerjasama pra tindakan dapat dilihat dari gambar grafik berikut ini:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Kemampuan bekerjasama Pra Siklus

Peneliti melihat seluruh aspek yang diamati dan mendapatkan temuan hanya di butir observasi Aspek D “Tidak egois” dan Aspek E “Dapat bekerjasama dengan siapapun”. Peneliti sekaligus guru merencanakan kegiatan untuk mengoptimalkan kemampuan bekerjasama anak pada anak kelompok B dengan menggunakan metode Bermain

Kooperatif kegiatannya disesuaikan dengan tema dan sub tema pada saat penelitian.

Sebelum tindakan dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa persiapan sebagai berikut:

- 1) Mengkomunikasikan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan indikator kemampuan Bermain Kooperatif;
- 2) Menyiapkan pedoman observasi proses dan hasil pembelajaran dengan Bermain Kooperatif untuk meningkatkan kemampuan bekerjasama dengan unsur kemampuan bekerjasama;
- 3) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan bekerjasama;
- 4) Mempersiapkan sarana dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

#### **4.1.2.2 Deskripsi Data Kemampuan bekerjasama Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Kooperatif Siklus I**

##### **a. Perencanaan Siklus I**

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus pembelajaran. Banyaknya siklus yang akan dilaksanakan tergantung dari tingkat keberhasilan pembelajaran mengenai kemampuan bekerjasama anak melalui metode Bermain Kooperatif. Setiap siklus, dilaksanakan dalam 5 pertemuan, hal ini untuk memantapkan penguasaan keterampilan sosial pada anak secara individu. Adapun tahap perencanaan pada Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH). Rencana pembelajaran disusun oleh peneliti dan dibantu oleh teman sejawat dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH). Berdasarkan kesepakatan dengan teman sejawat, penelitian dilakukan pada kegiatan akhir dengan indikator kemampuan anak dalam bermain Bermain Kooperatif;
- 2) Menyiapkan media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pembelajaran;

- 3) Menyiapkan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mencatat hasil pengamatan selama penelitian berlangsung dengan mengacu indikator yang diteliti yaitu kemampuan bermain.

#### **b. Pelaksanaan Siklus I**

Pelaksanaan kegiatan Siklus I dilaksanakan lima pertemuan dengan waktu 60 menit setiap pertemuan. Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada lima aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- A : Menghargai pendapat orang lain
- B : Memiliki rasa empati dengan yang lain
- C : Memiliki rasa berbagi
- D : Tidak egois
- E : Dapat bekerjasama dengan siapapun

##### **1) Pertemuan Pertama Siklus I**

Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 25 November 2019. Pengamatan saat proses berlangsung dibagi menjadi 3 bagian, yaitu kegiatan pra bermain, kegiatan bermain, dan kegiatan penutup.

Sebelum memulai kegiatan guru menyiapkan tempat dan alat untuk Bermain Kooperatif. Guru menjelaskan dan memberi gambaran kegiatan Bermain Kooperatif yang akan dilakukan. Kemudian guru menjelaskan aturan yang berlaku selama kegiatan Bermain Kooperatif. Aturan yang berlaku selama Bermain Kooperatif yaitu: menunjukkan senyum ceria, bersemangat, berhenti pada waktunya konsentrasi dan percaya diri. Kegiatan bermain dengan mengambil tema “Dokter”

Kegiatan awal dimulai dengan berdoa dipimpin oleh guru kemudian dilanjutkan dengan kegiatan fisik motorik yang dilakukan diluar kelas. Setelah itu masuk ke dalam kelas untuk mengikuti pembelajaran. Setelah istirahat selama 5 menit, dilanjutkan kegiatan inti. Guru menjelaskan tema pada hari ini.

Selanjutnya kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan Bermain Kooperatif menggunakan tema “Dokter”. Guru menjelaskan cara bermainnya, yaitu anak-anak disuruh untuk berbaris dengan rapi dan tertib. Guru menyuruh anak-anak untuk bermain peran menjadi Dokter dan Pasien, anak-anak harus bermain bergantian sesuai perintah guru, tidak boleh menyerobot antrian dan tidak boleh gaduh.

Setelah anak-anak mengerti, guru membagi kelas menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru yang nanti akan bermain bergantian setiap kelompok, apabila kelompok merah bermain maka kelompok biru akan menjadi penonton. Setelah sepakat kemudian guru menunjuk kelompok yang tidak tertib untuk bermain pertama. Ternyata kelompok merah lebih dulu bermain, karena belum terbiasa maka guru memperagakan gerakan dengan sabar dan pelan.

Kegiatan dimulai oleh kelompok merah yang terdiri dari 7 anak laki-laki. Ketika permainan dimulai, di awal ada sebagian yang tidak fokus dan bengong. Ada beberapa yang jahil mengganggu teman sampingnya dan tidak menaati aturan seperti yang dicontohkan oleh guru. Ketika masih di pertengahan permainan, ada beberapa anak dari tim biru yang menyerobot ikut bermain, sehingga kondisi bermain menjadi agak kacau.

Kegiatan terakhir, guru mengevaluasi hasil kerja yang telah dilaksanakan anak dan memberikan ulasan atau penilaian dengan cara melihat hasil dari pelaksanaan Bermain Kooperatif.

## **2) Pertemuan Kedua Siklus I**

Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Selasa, 26 November 2019, Pelaksanaan pertemuan kedua diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan



sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang peran yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Karena hari pertama kelompok merah yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok biru yang pertama bermain.

Guru membantu merapikan anak-anak karena masih banyak yang bergurau, hal tersebut membuat gaduh kelas dan kegiatan tidak kondusif. Setelah anak-anak sudah rapi, maka guru langsung memulai permainan. Tema pada hari ini adalah tentang bermain peran menjadi petugas pemadam kebakaran. Ketika permainan dimulai, anak-anak mulai berperan seperti petugas pemadam kebakaran. Walaupun ada beberapa anak yang masih jail mengganggu, namun guru masih bisa mengkondisikan.

Terakhir. guru menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

### **3) Pertemuan Ketiga Siklus I**

Pertemuan ketiga siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 27 November 2019. Kegiatan awal sama dengan pertemuan pertama dan kedua yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi. Kegiatan inti dimulai dengan guru menerangkan tema hari ini yaitu tentang Dokter dan Pasien. Guru menerangkan dan memberi gambaran tentang kegiatan yang akan dilakukan. Aturan yang berlaku masih sama. Kelas dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan biru dengan anggota yang sama dan waktu bermain 10 menit. Setelah anak-anak paham kemudian kegiatan dimulai. Kelompok biru bermain lebih dulu.

Karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan Bermain Kooperatif, namun ada sebagian anak yang masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu masih tersisa karena anak-anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan. Peneliti mengamati kegiatan ini untuk menilai dan mengamati kemampuan bekerjasama anak kelompok B pada saat melaksanakan kegiatan.

#### **4) Pertemuan Keempat Siklus I**

Pertemuan Keempat dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2019, Pelaksanaan pertemuan keempat diawali dengan mengkondisikan anak mulai berbaris di halaman kelas, senam, mengucapkan salam, bernyanyi, tanya jawab kabar anak, nama hari, kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan kemudian masuk ke dalam kelas merapikan sepatu dan minum. Setelah aktivitas di halaman kelas selesai anak kemudian memasuki kelas. Guru mengkondisikan anak untuk siap belajar dan mengerjakan tugas.

Guru menerangkan kegiatan yang akan dilakukan dan memberi gambaran tentang Bermain Kooperatif yang akan dimainkan. Aturan yang berlaku masih sama. Dan kelas tetap dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok merah dan kelompok biru. Karena hari pertama kelompok merah yang pertama bermain, maka hari kedua kelompok biru yang pertama bermain.

Guru membantu merapikan barisan karena masih banyak yang bergurau, hal tersebut membuat gaduh kelas dan kegiatan tidak bisa diteruskan. Setelah anak-anak sudah berbaris rapi, maka guru langsung memulai permainan. Ketika permainan dimulai, anak-anak beberapa mulai mengikuti dengan ceria. Walaupun ada beberapa anak yang masih jaim mengganggu, namun guru masih bisa mengkondisikan.

Terakhir, guru menyampaikan terkait apa yang sudah dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dilanjutkan doa dan pulang.

#### **5) Pertemuan Kelima Siklus I**

Pertemuan kelima siklus I dilaksanakan pada hari Jumat, 29 November 2019. Kegiatan sama dengan pertemuan sebelumnya yaitu diawali dengan berbaris, berdoa, dan benyanyi.

Kegiatan inti dilakukan seperti biasa, karena sudah beberapa kali dilakukan, anak-anak mulai terbiasa dengan kegiatan Bermain Kooperatif, namun ada sebagian anak yang masih lupa dengan aturan main sehingga beberapa kali diingatkan. Setelah 2 kelompok bermain, kegiatan dihentikan meski waktu masih tersisa karena anak-anak meminta sebentar waktu bermainnya karena sudah kelelahan. Peneliti mengamati kegiatan inti untuk menilai dan mengamati kemampuan bekerjasama anak kelompok B pada saat melaksanakan kegiatan.

#### **c. Observasi Siklus I**

Proses pembelajaran selama siklus I dari pertemuan pertama hingga pertemuan kelima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bekerjasama anak, walaupun hanya sedikit peningkatan yang ditunjukkan anak-anak terkait indikator keefektifan bahasa. Berikut hasil pengamatan kemampuan bekerjasama melalui metode Bermain Kooperatif siklus I:

Tabel 4.5. Persentase Kondisi Awal Kemampuan bekerjasama dengan Metode Bermain Kooperatif TK Ceria Kids

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan bekerjasama					Jumlah	Rata- rata
		A	B	C	D	E		
1	Hikma Mutia Insani	2	2	2	1	3	10	2
2	Pricilia Dhya Ariyanto	2	4	1	4	3	14	3
3	Nayla Faiza Khalishah Hermanto	3	2	2	1	2	10	2
4	Aisya Kirana Dhanesya	4	4	4	3	4	19	4
5	Ashila kirana Rakhmatullah	3	3	2	1	4	13	3
6	Ayra Putri Hari Ramadhani	3	3	2	2	2	12	2
7	Raehanun Atsilah Sigit	1	3	3	3	2	12	2
8	Trisna Putra Hari Febrianto	2	1	2	2	1	8	2
9	Rasendria Abhinaya Sigit	1	2	3	4	2	12	2
10	N. Muhammad Raya Arkha Wiratama	4	1	1	2	4	12	2
11	Muhammad Al Fatih Javier Widodo	2	1	2	1	2	8	2
12	Muhammad Zain Mikail	2	4	2	2	1	11	2
13	Anggoro Wicaksono Dwi Karyanto	3	2	2	1	2	10	2
14	Nakula	2	3	2	2	3	12	2
15	Freshi Quinno	2	4	4	4	4	18	4

Keterangan :

A : Menghargai pendapat orang lain

B : Memiliki rasa empati dengan yang lain

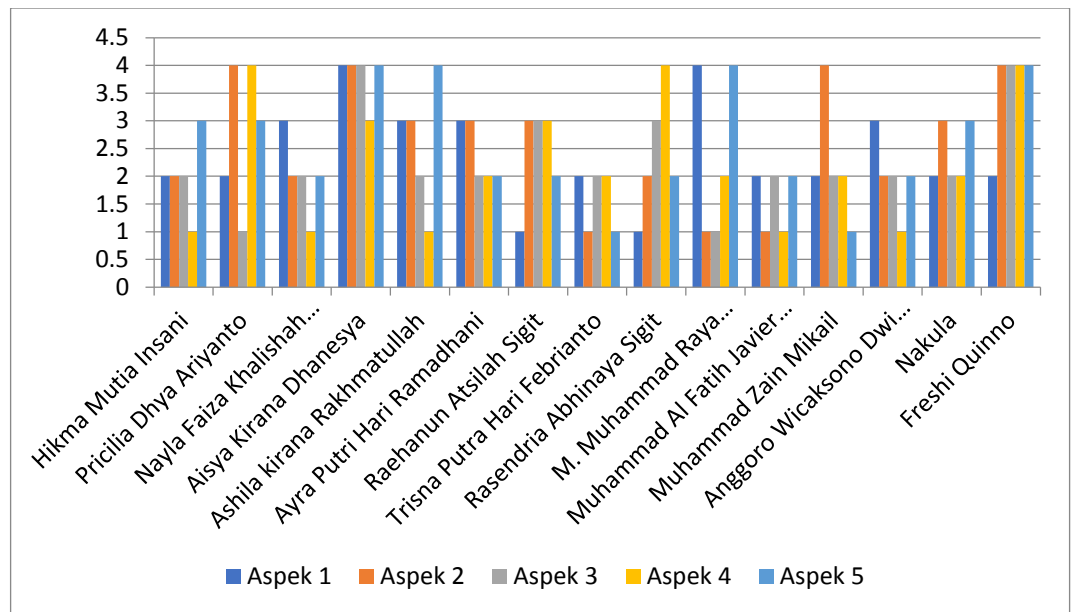
C : Memiliki rasa berbagi

D : Tidak egois

E : Dapat bekerjasama dengan siapapun

Dari data observasi kemampuan bekerjasama melalui metode Bermain Kooperatif setelah dilakukan tindakan siklus I mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan bekerjasama anak masih kurang berkembang optimal. Berdasarkan tabel 4.5. tersebut rata-rata ketercapaian anak pada kelompok B TK Ceria Kids adalah 2,62. Terdapat peningkatan meskipun belum sesuai harapan peneliti hal ini dapat ditunjukkan pada 9 anak dari 15 anak sudah berkembang atau sebesar 60% capaian kemampuan bekerjasama anak melalui penerapan metode Bermain Kooperatif. Peneliti masih butuh 2 anak lagi berkembang agar terpenuhi KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebesar 70%.

Melihat kurang terpenuhinya KKM (kriteria ketuntasan minimal) pada penerapan metode Bermain Kooperatif guna meningkatkan kemampuan bekerjasama anak pada kelompok B TK Ceria Kids, maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian Siklus II. Dari data hasil observasi kemampuan bekerjasama melalui metode Bermain Kooperatif pada Siklus I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.4 berikut ini:



Gambar 4.4 Grafik Persentase Kemampuan bekerjasama Siklus I

#### d. Refleksi Siklus I

Proses Data yang diperoleh dari hasil penelitian oleh peneliti digunakan sebagai pedoman untuk melakukan refleksi terhadap permasalahan yang muncul dan mencari solusi terhadap masalah yang ada. Berdasarkan pengamatan yang sudah dilakukan terdapat beberapa masalah atau kendala yang perlu dicari solusinya. Kendala dalam penelitian yang telah dilaksanakan pada siklus I yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemberian kegiatan bermain kooperatif dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat.
- 2) Pada waktu kegiatan bermain kooperatif, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau.
- 3) Beberapa anak masih lupa dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dari kendala-kendala tersebut maka peneliti mencari solusi dari kendala yang ada. Solusi dari beberapa kendala tersebut antara lain:

- 1) Meminta pada guru agar waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan Bermain Kooperatif sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu Bermain Kooperatif.
- 2) Waktu kegiatan bermain kooperatif kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain sehingga anak-anak yang menjadi penonton tidak sabar menunggu giliran bermain dan menyerobot ikut bermain dan anak yang tidak sabar menunggu giliran didahulukan.
- 3) Guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain kooperatif sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan yang berlaku.

#### **4.1.2.3 Deskripsi Data Ketrampilan Berbicara Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Kooperatif Siklus II**

##### **a. Perencanaan Siklus II**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan refleksi pada siklus I, maka peneliti merencanakan tindakan yang dilakukan dalam siklus II:

Setiap pelaksanaan penelitian fokus pada lima aspek yang diamati yaitu sebagai berikut:

- A : Menghargai pendapat orang lain
- B : Memiliki rasa empati dengan yang lain
- C : Memiliki rasa berbagi
- D : Tidak egois
- E : Dapat bekerjasama dengan siapapun

Pelaksanaan untuk siklus II yaitu akan dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2019 sampai dengan Jumat, 6 Desember 2019. Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur, waktu kegiatan Bermain Kooperatif kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut

bermain serta mengingatkan kembali aturan yang berlaku selama kegiatan Bermain Kooperatif.

## **b. Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II masih sama dengan pelaksanaan siklus I, hanya ada beberapa waktu dan strategi pembelajaran yang berubah. Perubahan waktu tersebut lebih kepada memundurkan jam istirahat sementara serta kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, sehingga kemampuan bekerjasama anak terlihat hasil peningkatannya.

### **1) Pertemuan Pertama Siklus II**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 2 Desember 2019. Kegiatan diawali dengan pemanasan di halaman kelas yaitu senam “Semangat Pagi” kemudian dilanjutkan dengan berdoa dan masuk kelas. Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada waktu istirahat yang diundur dan kegiatan bermain kooperatif tidak dibagi menjadi dua berbeda dari siklus I dimana kegiatan bermain kooperatif dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat serta anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau saat dibagi menjadi 2 kelompok.

Waktu bermain 20 menit dan bermain kooperatif dilakukan secara klasikal. Setelah anak-anak paham, kegiatan dimulai berbaris rapi dan tertib. Guru menunjuk satu anak yang memimpin teman-temannya dan semua harus menurut. Kemudian permainan dilanjutkan lagi dan berjalan lancar dan sesuai dengan harapan guru. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan pertama tersaji dalam lampiran.

### **2) Pertemuan Kedua Siklus II**

Pertemuan Kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 3 Desember 2019. Kegiatan diawali dengan doa. Guru menunjuk satu anak lagi yang berbeda sebagai pemimpin teman-temannya. Guru



hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu bergerak mengikuti gerakan dari guru, berkonsentrasi, dan percaya diri.

Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan bermain kooperatif dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Pada pertemuan kedua Siklus II Harapannya anak-anak lebih banyak yang bisa dalam memahami melakukan permainan sesuai aturan dan tertib. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kedua tersaji dalam lampiran.

### **3) Pertemuan Ketiga Siklus II**

Pertemuan ketiga siklus II dilaksanakan pada hari Rabu, 4 Desember 2019. Kegiatan dimulai dengan berdoa, berdiskusi tentang tugas guru. Guru bercerita tentang macam-macam pekerjaan salah satunya Guru, dan bernyanyi guruku. Kegiatan inti adalah pemberian tugas mengelompokkan gambar peralatan guru, menyusun puzzle dan melukis gambar pak guru. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu menghubungkan bilangan. Guru menunjuk satu anak lagi untuk memimpin teman-temannya.. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan aturan yang berlaku. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik.

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk bintang. Dilanjutkan dengan doa pulang. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan ketiga tersaji dalam lampiran.

#### **4) Pertemuan Keempat Siklus II**

Pertemuan keempat pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 5 Desember 2019. Kegiatan diawali dengan doa. Guru menunjuk satu anak lagi yang berbeda sebagai pemimpin teman-temannya. Guru hanya membacakan lagi aturan yang berlaku yaitu bermain tertib dan sesuai dengan cara membilang.

Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah mulai terbiasa dengan Bermain Kooperatif dan sangat antusias mengikuti. Guru hanya mengamati dan selalu mengingatkan dengan aturan yang berlaku. Pada pertemuan keempat Siklus II Harapannya anak-anak lebih banyak yang bisa dalam memahami kemampuan bekerjasama. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan keempat tersaji dalam lampiran.

#### **5) Pertemuan Kelima Siklus II**

Pertemuan kelima siklus II dilaksanakan pada hari Jumat, 6 Desember 2019. Kegiatan dimulai dengan berdoa, karena hujan kegiatan di luar kelas ditiadakan diganti dengan guru bercerita tentang siapa guru yang paling di sukai di sekolah. Kegiatan inti adalah pemberian tugas, menggambar pak guru, mengurutkan kartu kata menjadi tulisan guru dan menghias bingkai foto pak guru. Bermain peran menjadi guru dan ada yang menjadi murid.. Anak-anak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran karena yang mengerjakan tugas boleh ikut kegiatan Bermain Kooperatif. Sebelum kegiatan dimulai guru membacakan aturan yang berlaku yaitu tertib dan sesuai dengan cara membilang yang benar. Guru menunjuk satu anak lagi untuk memimpin teman-temannya.. Kegiatan bermain sangat lancar karena anak-anak sudah terbiasa dan guru hanya sesekali mengingatkan aturan yang berlaku. Kegiatan dihentikan karena waktu sudah habis dan dilanjutkan makan snack bersama karena anak-anak sudah bermain sangat baik.

Setelah istirahat, kemudian masuk kelas dan kegiatan akhir dimulai dengan anak menceritakan kegiatan yang dilakukan. Kemudian guru

menjelaskan pesan moral dari kegiatan yang dilakukan dan memuji anak-anak yang sudah menaati aturan yang berlaku dan menunggu giliran bermain dan mendapat hadiah tepuk guru. Dilanjutkan dengan doa pulang. Hasil pelaksanaan siklus II pertemuan kelima tersaji dalam lampiran.

### c. Observasi Siklus II

Proses pembelajaran selama siklus II dari pertemuan pertama hingga kelima menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bekerjasama anak yang sesuai harapan. Berikut hasil pengamatan kemampuan bekerjasama dengan metode bermain kooperatif siklus II:

Tabel 4.6. Persentase Kondisi Awal Kemampuan bekerjasama dengan Metode Bermain Kooperatif TK Ceria Kids

No.	Nama	Hasil Penilaian Perkembangan Kemampuan bekerjasama					Jumlah	Rata- rata
		A	B	C	D	E		
1	Hikma Mutia Insani	2	3	2	1	3	11	2
2	Pricilia Dhya Ariyanto	4	3	3	3	4	17	3
3	Nayla Faiza Khalishah Hermanto	4	4	3	3	2	16	3
4	Aisya Kirana Dhanesya	4	4	4	4	4	20	4
5	Ashila kirana Rakhmatullah	3	4	4	2	3	16	3
6	Ayra Putri Hari Ramadhani	3	3	2	3	2	13	3
7	Raehanun Atsilah Sigit	2	4	3	3	3	15	3
8	Trisna Putra Hari Febrianto	3	2	2	3	1	11	2
9	Rasendria Abhinaya Sigit	3	3	3	4	3	16	3
10	O. Muhammad Raya Arkha	4	3	3	2	3	15	3

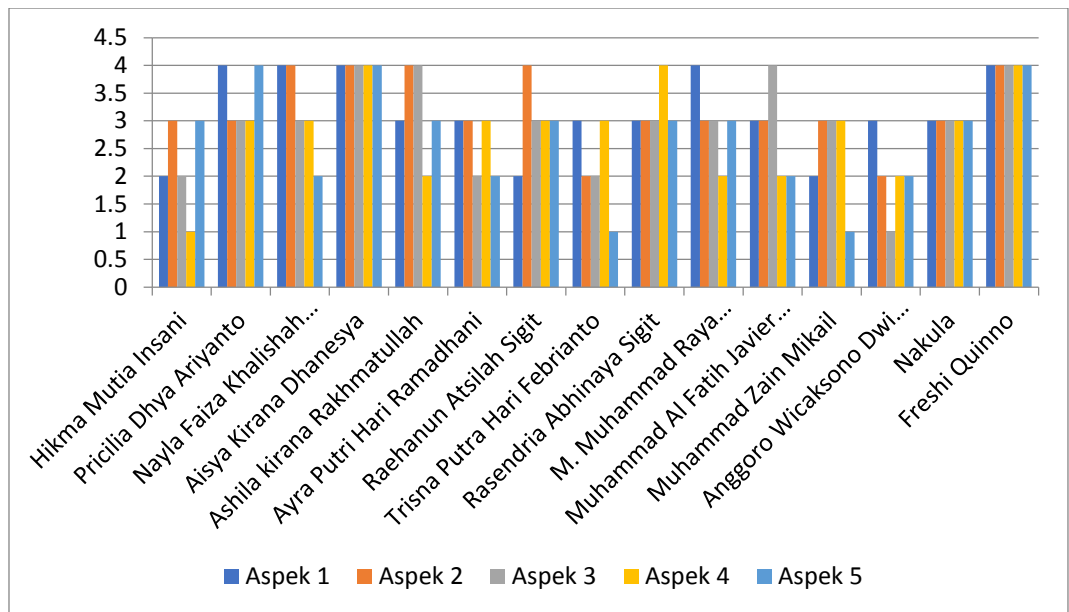
	Wiratama							
11	Muhammad Al Fatih Javier Widodo	3	3	4	2	2	14	3
12	Muhammad Zain Mikail	2	3	3	3	1	12	2
13	Anggoro Wicaksono Dwi Karyanto	3	2	1	2	2	10	2
14	Nakula	3	3	3	3	3	15	3
15	Freshi Quinno	4	4	4	4	4	20	4

Keterangan :

- A : Menghargai pendapat orang lain
- B : Memiliki rasa empati dengan yang lain
- C : Memiliki rasa berbagi
- D : Tidak egois
- E : Dapat bekerjasama dengan siapapun

Dari data observasi kemampuan bekerjasama dengan metode Bermain Kooperatif setelah dilakukan tindakan siklus II mulai dari pertemuan kesatu, kedua hingga kelima dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan bekerjasama anak berkembang sesuai harapan dan sangat baik. Dari jumlah 15 anak yang menjadi objek penelitian, 11 anak (73,33%) diantaranya menunjukkan hasil yang sesuai harapan peneliti. Diantaranya 9 anak (60%) berkembang sesuai harapan dan 2 orang anak (13,33%) berkembang sangat baik. Sejalan dengan capaian itu, hanya 4 anak (24,67%) dari 15 anak yang masih berkembang (MB)

Dari data hasil observasi kemampuan bekerjasama anak melalui penerapan metode Bermain Kooperatif pada Siklus II, maka menunjukkan adanya peningkatan kemampuan bekerjasama anak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik 4.5 berikut ini:



Gambar 4.5 Grafik Persentase Kemampuan bekerjasama Siklus II

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan pada siklus II telah terdapat peningkatan sebesar 73,33%, dimana dari 15 anak TK Ceria Kids 11 anak mampu berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Hal tersebut juga dapat dilihat dari jumlah persentase yang diperoleh anak mengalami peningkatan dilihat dari siklus II pertemuan pertama sampai pada pertemuan kelima hasil dari penilaian setiap aspek telah mengalami peningkatan :

- 1) Anak-anak lebih mahir dalam kekompakan dan bekerjasama.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan memajukan waktunya, jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan bermain kooperatif sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu bermain kooperatif dan kegiatan bermain kooperatif kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal.
- 3) Penelitian tindakan kelas dihentikan karena sudah terjadi peningkatan kemampuan bekerjasama dengan metode Bermain Kooperatif sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian.

## **4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Pada pertemuan awal, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain kooperatif dengan aturan yang diberikan, masih sering lupa dengan aturan yang berlaku, tidak mau berbagi mainan dan tidak mau berhenti bermain pada waktunya. Serta belum sabar menunggu giliran. Aturan yang perlu banyak bimbingan adalah lupa dengan aturan yang berlaku, dan tidak mau berhenti bermain. Padahal anak-anak harus dibiasakan dengan aturan.

Guru kemudian mengingatkan dengan aturan yang bila melanggar aturan anak menerima konsekuensi tetapi karena masih egosentris biasanya anak tidak mau, dan sesuai pernyataan. Tindakan hukuman perlu diterapkan agar anak belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak menyakiti anak baik secara fisik dan psikis. Misalnya dengan duduk di kursi diam selama 2 menit, setelah itu boleh bergabung bermain lagi.

Waktu kegiatan bermain, anak-anak sering lupa dengan aturan main yang berlaku meskipun pada awal kegiatan bermain sudah dibacakan oleh guru dan ini menunjukkan kalau anak masih mempunyai daya konsentrasi yang pendek. Kegiatan Bermain Kooperatif sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan bermain kooperatif digunakan untuk pembelajaran bagi anak-anak adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk bermain.